AT-TAKLIM : Jurnal Pendidikan Multidisiplin E-ISSN : 3062-9489
https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim
Halaman: 251-263

ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN PROGRAM DAKWAH PADA PMII RAYON KHALID BIN WALID

Adityo Varza[1], Ferdyansyah[2], Diana Amelia[3]
Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu [1,2,3]
Email: adityovarza1@gmail.com[1], ferdybkl8@gmail.com[2], dianaamellia19@gmail.com[3]

Keywords

needs analysis; da'wah, cadres, student organization, PMII.

analisis kebutuhan; dakwah, kader, organisasi mahasiswa, PMII.

Abstract

Da'wah is an effort to convey Islamic values through religious and social activities. Islamic student organizations serve as spaces for religious development and the improvement of members' preaching skills. This study aimed to analyze the needs for developing a da'wah program in PMII Khalid bin Walid Sub-Branch. It employed a descriptive qualitative method using observation, interviews, and documentation. The findings indicate that da'wah activities need further development to become more focused and sustainable. Key needs include improving Islamic knowledge, communication, self-confidence, direct and digital preaching skills, and member mentoring. Therefore, da'wah programs should be integrated into cadre development through training, practical activities, and regular evaluation.

Dakwah merupakan upaya penyampaian nilai-nilai Islam melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Organisasi mahasiswa Islam berperan sebagai wadah pembinaan keagamaan serta pengembangan kemampuan kader dalam berdakwah. Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan pengembangan program dakwah di PMII Rayon Khalid bin Walid. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan dakwah masih perlu dikembangkan agar lebih terarah dan berkelanjutan. Pengembangan tersebut meliputi peningkatan pemahaman keislaman, komunikasi, kepercayaan diri, keterampilan dakwah langsung dan digital, serta pendampingan kader. Oleh karena itu, program dakwah perlu diintegrasikan dengan kaderisasi melalui pembinaan, praktik, dan evaluasi berkala.

1. PENDAHULUAN

Dakwah merupakan bagian penting dalam kehidupan umat Islam yang berfungsi menyampaikan ajaran Islam serta mengajak masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan dakwah tidak hanya terbatas pada kegiatan ceramah di masjid atau forum keagamaan, tetapi juga dapat dilakukan melalui pendidikan, komunikasi interpersonal, kegiatan sosial, dan berbagai aktivitas kemasyarakatan. Perkembangan kehidupan masyarakat menuntut dakwah untuk

memiliki pendekatan yang lebih kontekstual agar pesan keislaman dapat diterima sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sasaran dakwah.

Dalam pelaksanaannya, dakwah melibatkan beberapa unsur yang saling berkaitan, yaitu dai sebagai penyampai pesan, mad'u sebagai penerima pesan, materi dakwah, metode penyampaian, dan media yang digunakan. Keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga dipengaruhi oleh pemahaman terhadap kondisi sasaran, kemampuan komunikasi, serta ketepatan metode yang digunakan. Oleh sebab itu, pengembangan kompetensi dai menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan dakwah. Kajian mengenai minat dan bakat mahasiswa dalam kegiatan khithabah menunjukkan pentingnya mengenali potensi mahasiswa dalam aktivitas penyampaian pesan keagamaan (Junaedi, 2012).

Perguruan tinggi merupakan salah satu lingkungan yang memiliki potensi dalam pengembangan dakwah melalui berbagai organisasi kemahasiswaan. Organisasi mahasiswa tidak hanya menjadi tempat untuk mengembangkan kepemimpinan dan kemampuan berorganisasi, tetapi juga dapat menjadi ruang pembelajaran sosial, intelektual, dan keagamaan. Melalui aktivitas organisasi, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk membangun kemampuan komunikasi, mengembangkan kepercayaan diri, serta meningkatkan keterampilan menyampaikan gagasan kepada orang lain. Penelitian Nugroho et al. (2020) mengenai organisasi ekstra kampus menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi PMII dapat mendukung pengembangan kemampuan komunikasi melalui proses pengkaderan dan aktivitas organisasi.

Salah satu organisasi mahasiswa Islam yang memiliki perhatian terhadap pengembangan kualitas kader adalah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Sebagai organisasi kemahasiswaan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan, PMII memiliki ruang untuk mengembangkan kader yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual dan kepemimpinan, tetapi juga mampu menyampaikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial. Pengembangan dakwah dalam organisasi mahasiswa dapat dilakukan melalui pembinaan kemampuan berbicara, kajian keislaman, pelatihan dai, diskusi keagamaan, serta pemanfaatan media komunikasi.

Penelitian mengenai pengelolaan dakwah pada lembaga dakwah mahasiswa menunjukkan bahwa aktivitas organisasi dapat menjadi sarana penyampaian nilai-nilai Islam melalui kajian rutin, pelatihan kepemimpinan Islami, dan kegiatan sosial (Azraf et

al., 2025). Selain itu, penelitian Hidayat et al. (2024) mengenai program *dirosah masaiyah* menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan yang dirancang secara terarah dapat mendukung peningkatan kompetensi dakwah mahasiswa. Hal tersebut memperlihatkan bahwa organisasi mahasiswa memiliki peluang untuk mengembangkan kegiatan dakwah melalui program yang disesuaikan dengan kebutuhan anggotanya.

Dalam konteks penelitian ini, PMII Rayon Khalid bin Walid menjadi lokasi yang menarik untuk dikaji karena berdasarkan informasi awal yang disampaikan peneliti, kegiatan dakwah belum dikembangkan sebagai program organisasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Kondisi tersebut tidak berarti bahwa kader tidak memiliki aktivitas keagamaan atau pemahaman Islam, melainkan menunjukkan adanya ruang pengembangan yang dapat dikaji lebih lanjut. Potensi kader dalam bidang keagamaan, kemampuan berbicara, minat menjadi dai, serta kebutuhan terhadap pembinaan dakwah perlu diketahui melalui penelitian lapangan.

Kondisi tersebut penting diperhatikan karena pengembangan dakwah membutuhkan perencanaan yang berangkat dari kebutuhan nyata organisasi. Program yang disusun tanpa mengetahui kemampuan, minat, dan hambatan kader berpotensi tidak sesuai dengan kondisi anggota. Oleh karena itu, analisis kebutuhan diperlukan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi yang ada dan kondisi yang diharapkan. Hasil analisis tersebut dapat menjadi dasar dalam menentukan bentuk kegiatan, metode pembinaan, serta sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan program dakwah.

Perkembangan teknologi komunikasi juga memberikan peluang bagi organisasi mahasiswa untuk memperluas aktivitas dakwah. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana menyampaikan pesan keislaman dalam bentuk tulisan, gambar, video pendek, maupun diskusi digital. Usman dan Siagian (2024) menjelaskan bahwa penerimaan generasi muda terhadap dakwah digital berkaitan dengan daya tarik penyampaian pesan serta tantangan dalam penggunaan media digital. Dengan demikian, pengembangan dakwah di lingkungan organisasi mahasiswa perlu mempertimbangkan pendekatan langsung dan pemanfaatan teknologi komunikasi.

Meskipun kajian mengenai komunikasi dakwah, lembaga dakwah mahasiswa, dan pengembangan kompetensi dai telah dilakukan, penelitian yang secara khusus mengidentifikasi kebutuhan pengembangan program dakwah pada organisasi PMII di tingkat rayon masih perlu dikembangkan. Penelitian ini berfokus pada identifikasi

kondisi dakwah, potensi dan hambatan kader, serta kebutuhan program yang sesuai dengan karakteristik PMII Rayon Khalid bin Walid. Identifikasi tersebut juga diarahkan untuk mengetahui aspek pembinaan kader yang perlu dikembangkan, terutama pemahaman keislaman, kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, keterampilan dakwah, dan pemanfaatan media digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi kegiatan dakwah di PMII Rayon Khalid bin Walid, mengidentifikasi potensi dan kebutuhan kader, mengetahui hambatan pengembangan dakwah, serta merumuskan rekomendasi program dan aspek pembinaan kader yang dapat dikembangkan secara terarah dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami kondisi pelaksanaan kegiatan dakwah, potensi kader, serta kebutuhan pengembangan program dakwah di PMII Rayon Khalid bin Walid. Melalui pendekatan ini, informasi diperoleh secara mendalam berdasarkan pengamatan langsung dan pengalaman pengurus maupun kader dalam menjalankan aktivitas organisasi.

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada 24 November 2026 di Sekretariat PMII Rayon Khalid bin Walid, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Informan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka mengenai kegiatan organisasi. Informan meliputi pengurus rayon dan kader aktif yang memiliki pengalaman dalam kegiatan keagamaan maupun organisasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, observasi untuk mengamati aktivitas organisasi, pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan keterlibatan kader dalam aktivitas dakwah. Kedua, wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman dakwah, potensi kader, hambatan yang dihadapi, serta kebutuhan pengembangan program. Ketiga, dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung berupa struktur organisasi, program kerja, foto kegiatan, dan dokumen lain yang relevan.

Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informasi yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan fokus kajian,

meliputi kondisi pelaksanaan dakwah, potensi kader, hambatan pengembangan, dan kebutuhan program dakwah. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik dan sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi agar informasi yang diperoleh lebih konsisten dan dapat dipertanggung jawabkan.

Alur Pelaksanaan Kegiatan

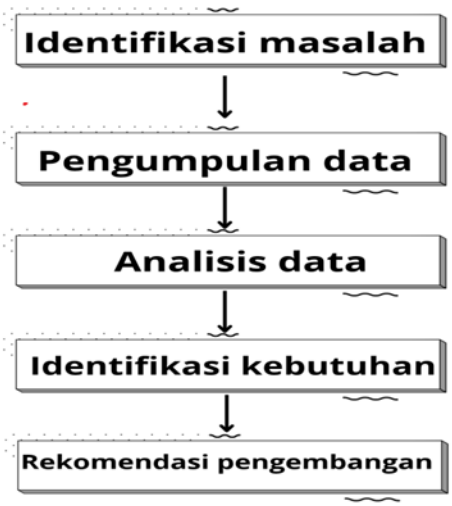

Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi teridentifikasinya kondisi pelaksanaan kegiatan dakwah di PMII Rayon Khalid bin Walid, diketahuinya potensi dan kemampuan kader dalam menyampaikan pesan dakwah, teridentifikasinya hambatan yang dihadapi organisasi dalam mengembangkan kegiatan dakwah, diperolehnya gambaran mengenai kebutuhan pengembangan program dakwah, serta tersusunnya rekomendasi program dakwah yang lebih terarah, kreatif, dan berkelanjutan melalui proses kaderisasi organisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai analisis kebutuhan pengembangan program dakwah di PMII Rayon Khalid bin Walid berfokus pada kondisi pelaksanaan dakwah, potensi kader, hambatan pengembangan, serta kebutuhan program dakwah organisasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan kegiatan dakwah masih memiliki peluang untuk ditingkatkan agar menjadi bagian dari proses pembinaan kader yang lebih terarah dan berkelanjutan.

A. Kondisi Pengembangan Dakwah di PMII Rayon Khalid bin Walid

Dakwah merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan organisasi mahasiswa Islam. Selain menjadi wadah pengembangan intelektual dan kepemimpinan, organisasi mahasiswa juga memiliki peluang untuk menjadi ruang pembinaan keagamaan bagi para kader. Namun, pengembangan dakwah memerlukan perhatian khusus agar kegiatan keagamaan tidak hanya menjadi aktivitas tambahan, tetapi dapat menjadi bagian dari arah pengembangan organisasi.

Berdasarkan informasi awal mengenai kondisi PMII Rayon Khalid bin Walid, kegiatan dakwah belum dikembangkan sebagai program kerja yang secara khusus terstruktur dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi dakwah dalam organisasi masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Padahal, keberadaan program dakwah dapat menjadi sarana bagi kader untuk memperdalam pemahaman keislaman sekaligus mengembangkan kemampuan menyampaikan pesan-pesan agama kepada lingkungan sekitarnya.

Belum adanya program dakwah secara khusus juga memperlihatkan pentingnya perhatian organisasi terhadap pengembangan bidang keagamaan. Kegiatan dakwah tidak harus selalu diwujudkan dalam bentuk ceramah atau pengajian, tetapi dapat dikembangkan melalui diskusi keislaman, kajian tematik, pelatihan dai, kegiatan sosial, dan pemanfaatan media digital. Dengan demikian, dakwah dapat menjadi bagian dari aktivitas organisasi yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa.

B. Potensi Kader dalam Pengembangan Kemampuan sebagai Dai

Kader PMII memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi individu yang mampu menyampaikan pesan-pesan keislaman melalui berbagai pendekatan. Potensi tersebut dapat dilihat dari kemampuan komunikasi, pengetahuan keagamaan, keberanian berbicara di depan umum, serta ketertarikan terhadap kegiatan dakwah. Kemampuan tersebut penting karena seorang dai tidak hanya dituntut memahami materi keagamaan, tetapi juga perlu memiliki keterampilan dalam menyampaikan pesan sesuai dengan kondisi masyarakat.

Pengembangan potensi kader sebagai dai dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan yang terarah. Salah satunya melalui pelatihan *public speaking*, praktik kultum, diskusi keislaman, dan pelatihan penyusunan materi dakwah. Kegiatan tersebut dapat memberikan kesempatan kepada kader untuk belajar menyampaikan pesan keagamaan secara sistematis, komunikatif, dan mudah dipahami. Selain dakwah secara langsung, kader juga dapat diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dakwah

melalui media digital. Penggunaan Instagram, TikTok, dan platform media sosial lainnya dapat menjadi alternatif penyampaian pesan keislaman yang sesuai dengan perkembangan komunikasi generasi muda. Dengan demikian, pengembangan kader sebagai dai tidak hanya berorientasi pada kemampuan berbicara di hadapan jamaah, tetapi juga mencakup kemampuan memanfaatkan media komunikasi sebagai sarana dakwah.

Tabel 1. Aspek Identifikasi Potensi dan Kebutuhan Kader

NO	*ASPEK*	*INDIKATOR*
1.	*Pengetahuan agama*	*Pemahaman materi keislaman*
2.	*komunikasi*	*Kemampuan berbicara dan menyampaikan pesan*
3.	*minat*	*Ketertarikan mengikuti kegiatan dakwah*
4.	*Kepercayaan diri*	*Kesiapan tampil sebagai dai*
5.	*Media digital*	*Kemampuan membuat konten dakwah*
6.	*pembinaan*	*Kemampuan pelatihan dan pendampingan*

Sumber : Rancangan instrumen penelitian, 2026

Tabel tersebut menunjukkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi potensi dan kebutuhan kader. Pemetaan ini menjadi dasar untuk menentukan bentuk pembinaan yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anggota. Dengan demikian, pengembangan program dakwah dapat disusun berdasarkan kebutuhan kader dan kondisi organisasi.



Gambar 2. Penyampaian Materi

C. Hambatan dan Kebutuhan Pengembangan Program Dakwah

Pengembangan program dakwah dalam organisasi mahasiswa memerlukan perencanaan dan dukungan dari berbagai pihak. Salah satu persoalan yang perlu diperhatikan dalam kondisi PMII Rayon Khalid bin Walid adalah belum tersedianya program dakwah yang secara khusus dirancang sebagai bagian dari kegiatan organisasi. Keadaan tersebut menjadi tantangan dalam membangun aktivitas dakwah yang terarah dan berkelanjutan

Selain itu, pengembangan program dakwah membutuhkan pembagian tugas, pendampingan, serta keterlibatan aktif pengurus dan kader. Tanpa adanya perencanaan yang jelas, kegiatan dakwah berpotensi hanya dilaksanakan secara insidental dan belum menjadi bagian dari proses pembinaan kader. Oleh karena itu, organisasi perlu mempertimbangkan pembentukan program yang tidak terlalu membebani kader, tetapi dapat dilaksanakan secara konsisten.

Kebutuhan pengembangan dakwah juga berkaitan dengan peningkatan kompetensi kader. Kader membutuhkan ruang pembelajaran untuk memperdalam pengetahuan agama, melatih kemampuan komunikasi, dan membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan pesan keislaman. Dengan adanya pembinaan tersebut, organisasi dapat mengembangkan kader yang tidak hanya aktif dalam kegiatan internal, tetapi juga mampu berkontribusi dalam kegiatan dakwah di lingkungan masyarakat.

D. Bentuk Pengembangan Program Dakwah pada PMII Rayon Khalid bin Walid

Berdasarkan kondisi dan kebutuhan pengembangan dakwah tersebut, terdapat beberapa alternatif program yang dapat diterapkan oleh PMII Rayon Khalid bin Walid. Program-program ini diarahkan untuk membangun kemampuan kader sebagai dai sekaligus mengembangkan aktivitas dakwah organisasi.Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pencegahan Bullying

Tabel 2. Rekomendasi Program Dakwah Berdasarkan Kebutuhan Kader

Aspek kebutuhan	Program rekomendasi	Program rekomendasi
Minat dan potensi dai	Pelatihan dai muda	Mengembangkan kemampuan kader dalam menyampaikan materi dakwah

Pengetahuan agama	Kajian keislaman	Memperkuat pemahaman keagamaan kader
Komunikasi dan kepercayaan diri	Pelatihan public speaking	Meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi
Komunikasi	Praktik kultum	Memberikan pengalaman dakwah secara langsung
Media digital	Konten dakwah digital	Memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan pesan Islam
Pembinaan berkelanjutan	Pendampingan dai	Membantu kader mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan

Sumber : Rancangan instrumen penelitian, 2026

Tabel tersebut menunjukkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi potensi dan kebutuhan kader. Pemetaan ini menjadi dasar untuk menentukan bentuk pembinaan yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anggota. Dengan demikian, pengembangan program dakwah dapat disusun berdasarkan kebutuhan kader dan kondisi organisasi.



Gambar 3. Identifikasi Potensi dan Kebutuhan Kader

E. Strategi Penguatan Dakwah melalui Kaderisasi Organisasi

Pengembangan dakwah dalam PMII Rayon Khalid bin Walid perlu diintegrasikan dengan proses kaderisasi. Hal ini karena kaderisasi merupakan salah satu ruang pembinaan anggota dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan tanggung jawab organisasi. Melalui proses tersebut, nilai-nilai keislaman dapat diperkuat sekaligus diarahkan pada kemampuan kader dalam menyampaikan pesan dakwah.

Strategi penguatan dakwah dapat dilakukan melalui pembentukan kelompok atau tim pengembangan dakwah yang bertanggung jawab merancang dan mengoordinasikan kegiatan. Tim tersebut dapat menyusun agenda kajian, menentukan materi pembinaan, mengadakan pelatihan dai, serta mengembangkan media dakwah organisasi. Keterlibatan pengurus dan kader diperlukan agar program yang disusun tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak.

Selain itu, penguatan dakwah perlu memperhatikan perkembangan karakteristik generasi muda. Pendekatan dakwah yang komunikatif, kreatif, dan dekat dengan kehidupan mahasiswa dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan keterlibatan kader. Dengan demikian, dakwah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas penyampaian materi agama, tetapi juga sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai Islam melalui perilaku, komunikasi, dan kepedulian sosial.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, model pengembangan dakwah dapat diarahkan melalui empat tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, pembinaan kemampuan, praktik dakwah, serta evaluasi dan keberlanjutan program.



Gambar 1. Model Rekomendasi Pengembangan Program Dakwah

Model tersebut merupakan rekomendasi pengembangan, bukan program yang telah dilaksanakan. Penerapannya dapat disesuaikan dengan hasil evaluasi, kemampuan kader, dan kondisi organisasi. Melalui strategi tersebut, program dakwah diharapkan

dapat menjadi bagian dari proses kaderisasi yang lebih terarah, kreatif, dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai analisis kebutuhan pengembangan program dakwah pada PMII Rayon Khalid bin Walid, dapat disimpulkan bahwa organisasi mahasiswa Islam memiliki peluang untuk mengembangkan dakwah sebagai bagian dari proses pembinaan kader. Kondisi belum tersedianya program dakwah yang secara khusus terstruktur dan berkelanjutan menunjukkan adanya kebutuhan untuk memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan aktivitas dakwah dalam organisasi.

Pengembangan program dakwah dapat diarahkan pada peningkatan kemampuan kader sebagai dai melalui kajian keislaman, pelatihan *public speaking*, praktik kultum, pelatihan dai muda, serta pemanfaatan media digital. Selain itu, integrasi kegiatan dakwah dengan proses kaderisasi dapat menjadi salah satu upaya untuk membentuk kader yang memiliki pemahaman keislaman, kemampuan komunikasi, dan kepedulian sosial.

Oleh karena itu, PMII Rayon Khalid bin Walid perlu mempertimbangkan penyusunan program dakwah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan kader. Perencanaan yang terarah, keterlibatan pengurus, serta evaluasi secara berkala diperlukan agar pengembangan dakwah tidak hanya menjadi kegiatan insidental, tetapi dapat berkembang menjadi bagian dari aktivitas organisasi yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pengurus PMII Rayon Khalid bin Walid yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh kader PMII Rayon Khalid bin Walid yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan informasi, pengalaman, dan pandangan yang dibutuhkan selama proses penelitian. Apresiasi turut diberikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data dan mendukung penyelesaian penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program dakwah dan pembinaan kader di PMII Rayon Khalid bin Walid.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aftariza, D., & Ramadani, T. (2025). Penerapan komunikasi dakwah organisasi LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara dalam media massa. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 4(5), 8196–8199. https://doi.org/10.56799/peshum.v4i5.11659

Azraf, A., Arnita, A., & Qudratullah. (2025). Peran lembaga dakwah Forum Komunikasi Mahasiswa Islam (LDK-FKMI) dalam pengelolaan dakwah di kampus. Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam, 9(1). https://doi.org/10.52802/hjh.v9i1.1402

Destriafiani, M., Halim, S., Ahyar, A., & Khan, S. (2025). Da'wah content on social media towards increasing Islamic character building: An analysis of student perceptions. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 19(1), 1–20. https://doi.org/10.15575/idajhs.v19i1.44797

Efrina, E., Septriani, S., & Widiayati, A. (2026). Strategi komunikasi organisasi dakwah dalam pembinaan spiritualitas mahasiswa: Studi pada Akademi Dakwah Indonesia Bengkulu. Journal of Communication and Social Sciences, 4(1), 85–96. https://doi.org/10.61994/jcss.v4i1.2199

Fajri, F. N., Nurrohmah, K., Khairunnisa, N., & Fatmawati. (2026). Digital da'wah communication strategies for engaging Generation Z on social media in Indonesia. Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam, 4(1), 44–55. https://doi.org/10.30983/al-jamahiria.v4i1.10797

Hidayat, T., Priyadi, G. R., & Istaniah. (2024). Peran program dirosah masaiyah dalam peningkatan kompetensi dakwah mahasiswa Prodi KPI STIBA Ar Raayah Sukabumi. Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, 24(1), 61–78. https://doi.org/10.15575/anida.v24i1.34241

Junaedi, J. (2012). Minat dan bakat mahasiswa dakwah pada kegiatan khithabah. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 6(1), 121–134. https://doi.org/10.15575/idajhs.v6i1.330

Kholid, K., Kosasih, I., Furqonuddin, A., & Nurfitria, N. (2026). Digital da'wah as informal Islamic education: Reconfiguring religious learning among Muslim university students in Indonesia. International Journal of Post Axial: Futuristic Teaching and Learning, 4(3). https://doi.org/10.59944/postaxial.v4i3.1875

Nugroho, E. W., Warsah, I., & Amin, M. (2020). Peran organisasi ekstra kampus dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa. Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 5(2). https://doi.org/10.29240/jdk.v5i2.2156

Nurhayati, I. D., & Suprabowo, I. (2023). Da'wah communication strategy by Instagram account @IpmJogja. RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam, 5(1), 30–43. https://doi.org/10.47435/retorika.v5i1.1275

Rofiah, Z., & Miah, M. (2025). Strategi komunikasi persuasif dalam media dakwah: Kontribusinya terhadap peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam. Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 9(1). https://doi.org/10.58518/alamtara.v9i1.3800

Siregar, N. M., Rizki, J. W. S., & Alwi, A. (2024). Penggunaan media sosial YouTube sebagai sarana dakwah di kalangan mahasiswa Prodi KPI angkatan 2020–2021. Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(2). https://doi.org/10.15408/interaksi.v4i2.37882

Turohmah, N., Batula, A. W., & Ramadhani, R. A. (2026). Strategi komunikasi dakwah UKM keislaman dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa di era digital: Studi pada Instagram UKM HTQ. Relations: Journal of Media Studies and Public Relations, 3(1). https://doi.org/10.15408/relations.v3i1.50419

Usman, U., & Siagian, H. F. (2024). Indonesian younger generation's acceptance of digital da'wah. Jurnal Dakwah Risalah, 35(1). https://doi.org/10.24014/jdr.v35i1.28975